



**MAKNA RITUS *TEING HANG* DALAM BUDAYA
MASYARAKAT MANGGARAI DAN PERBANDINGANNYA
DENGAN SAKRAMEN EKARISTI DALAM GEREJA
KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
NALDIANUS JEHAMAN**

NPM: 21. 75. 7129

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Naldianus Jehaman
2. NPM : 21.75.7129
3. Judul : Makna Ritus *Teing Hang* dalam Budaya Masyarakat Manggarai dan Perbandingannya Dengan Sakramen Ekaristi Dalam Gereja Katolik

4. Pembimbing:

1. Bernardus Raho, Drs., M.A.

(Penanggung Jawab)

2. Antonius Mbukut, S. Fil., M.Th.

3. Petrus Christologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.

5. Tanggal diterima

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

10 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Bernardus Raho, Drs., M.A.

:

2. Antonius Mbukut, S. Fil., M.Th.

:

3. Petrus Christologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.

:

PERYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Naldianus Jehaman

2. NPM : 21.75.7129

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 10 Juni 2025

Yang menyatakan



Naldianus Jehaman

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DAN
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academika* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Naldianus Jehaman
2. NPM : 21.75.7129

Demi mengemban ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalt-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Makna Ritus Teing Hang Dalam Budaya Masyarakat Manggarai Dan Perbandingannya Dengan Sakramen Ekaristi Dalam Gereja Katolik**. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Ledalero

Pada tanggal : 10 Juni 2025

Yang menyatakan



Naldianus Jehaman

KATA PENGANTAR

Segala bentuk kebudayaan lokal merupakan cerminan dari cara hidup dan nilai-nilai yang diyakini oleh suatu masyarakat. Salah satu bentuk warisan budaya yang sarat makna adalah ritus *Teing Hang* yang hidup dan tumbuh dalam tradisi masyarakat Manggarai. Ritus ini tidak hanya merefleksikan nilai-nilai spiritualitas tradisional, tetapi juga menyimpan simbolisme religius yang sejajar, bahkan bisa dibandingkan secara kontekstual, dengan unsur-unsur dalam Sakramen Ekaristi dalam Gereja Katolik. Melalui penelitian ini, penulis berupaya menelusuri dan memahami makna yang terkandung dalam ritus *Teing Hang* serta mencari titik temu dan perbedaannya dengan Sakramen Ekaristi, sebagai wujud dialog antara kebudayaan lokal dan tradisi iman Katolik.

Oleh karena itu penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis melewati berbagai bentuk tantangan dan proses yang tidak mudah. Ada banyak pihak yang turut mengambil bagian dan berjasa atas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pertama-tama, penulis mengucapkan Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat, rahmat, dan penyertaan-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Pertama, saya mengucapkan terima kasih kepada Bernardus Raho, Drs., M.A. selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang sangat berharga dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan beliau, saya tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kedua, saya mengucapkan terima kasih kepada Antonius Mbuku, S. Fil., M.Th. selaku penguji, yang telah memberikan masukan dan kritik konstruktif yang sangat membantu dalam memperbaiki kualitas skripsi ini. Saran-saran yang diberikan sangat memperkaya pemahaman saya dalam

mengembangkan penelitian ini. Selanjutnya, saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada komunitas Canonici Regulares a Jesu Domino (C.J.D) yang telah memberikan dukungan spiritual, moral, dan intelektual selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran mereka memberikan semangat tambahan yang sangat berarti. Tak lupa, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya, Bapak Laurensius Engko dan Mama Kornelia Malus, yang selalu memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa henti dalam setiap langkah hidup saya. Tanpa kasih sayang dan pengorbanan mereka, saya tidak akan berada di titik ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapa Ogus Tengko, Huesen Tengko, Agustinus Jeheot, dan Paulus Lembo yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesempatan untuk berbagi pengetahuan yang sangat berharga melalui wawancara. Pengetahuan yang mereka sampaikan sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar KACA yang turut memantau dan mendukung saya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Bantuan dan doa yang mereka berikan membuat saya merasa lebih kuat dan semangat dalam menyelesaikan tugas ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam penyajian maupun analisis yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak, terutama dari pembimbing, dosen, serta pembaca yang terhormat, agar dapat memperbaiki dan menyempurnakan karya ini. Semoga segala masukan yang diberikan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk pengembangan pengetahuan dan penelitian di masa yang akan datang.

Ledalero, Juni 2025

Naldianus Jehaman

ABSTRAK

Naldianus Jehaman. 21.75.7129. Penelitian ini berjudul “***Makna Ritus Teing Hang dalam Budaya Masyarakat Manggarai dan Perbandingannya dengan Sakramen Ekaristi dalam Gereja Katolik.***” Skripsi. Rpogram Sarjana, Program Study Filsafat, Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero.

Dalam pemilihan judul skripsi ini penulis merasa tertarik untuk menelaah lebih jauh tentang makna ritus teing hang dalam budaya masyarakat Manggarai Dan Perbandingannya dengan Sakramen Ekaristi dalam Gereja Katolik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna dari ritus *teing hang* sebagai bagian dari tradisi adat masyarakat Manggarai serta membandingkannya dengan Sakramen Ekaristi yang merupakan pusat kehidupan liturgis dalam Gereja Katolik. Kajian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai religius dan sosial yang terkandung dalam kedua bentuk ritus tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, serta bagaimana keduanya dapat berdialog dalam konteks iman dan budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Teknik-teknik ini digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh praktik *teing hang* di Manggarai serta pelaksanaan liturgi Ekaristi dalam Gereja Katolik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna, nilai, dan simbol yang terkandung dalam kedua praktik tersebut berdasarkan perspektif para pelaku dan konteks budayanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritus Teing Hang dan Sakramen Ekaristi memiliki sejumlah persamaan yang mencerminkan nilai spiritual yang mendalam. Keduanya merupakan ungkapan syukur kepada Tuhan atas penyelenggaraan hidup dan menjadi sarana perayaan persatuan serta kebersamaan dalam komunitas. Namun demikian, terdapat pula perbedaan yang menyolok antara keduanya. Ritus *teing hang* dilaksanakan di tempat-tempat adat yang sakral menurut tradisi lokal, sementara Ekaristi dirayakan di gereja sebagai tempat ibadah umat Katolik. Bahan dan alat yang digunakan pun berbeda, di mana *teing hang* menggunakan hasil bumi dan hewan kurban sebagai persembahan, sedangkan Ekaristi menggunakan roti dan anggur yang telah ditetapkan secara liturgis. Pemimpin dalam *teing hang* adalah seorang tua adat yang dihormati dalam komunitas, sedangkan Ekaristi dipimpin oleh seorang imam yang ditahbiskan secara kanonik. Kurban persembahan dalam *teing hang* bersifat simbolik dan kultural, sementara dalam Ekaristi kurban bersifat sakramental yang mengacu pada pengorbanan Kristus. Tata cara pelaksanaannya pun berbeda, mencerminkan identitas budaya dan sistem kepercayaan masing-masing. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan kekayaan ekspresi iman yang berakar pada tradisi, namun tetap membuka ruang dialog melalui nilai-nilai universal seperti syukur, kurban, dan persatuan.

Kata Kunci: makna, ritus *teing hang*, budaya manggarai, sakramen ekaristi, persamaan dan perbedaan.

ABSTRACT

Naldianus Jehaman. 21.75.7129. This research is titled ***“The Meaning of the Teing Hang Rite in the Culture of the Community in Manggarai and Comparison with the Sacrament of the Eucharist in the Catholic Church.”*** Undergraduate Thesis. Bachelor's Program, Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero.

In choosing the title of this thesis, the author was interested in further examining the meaning of the *teing hang* rite in the culture of the Wae Ajang village community in Manggarai and comparing it with the Sacrament of the Eucharist in the Catholic Church. The purpose of this study is to uncover the meaning of the *teing hang* rite as part of the traditional customs of the Manggarai people and to compare it with the Sacrament of the Eucharist, which is the center of liturgical life in the Catholic Church. The study was conducted to explore the extent to which the religious and social values contained in both forms of rites share similarities and differences, and how both can engage in dialogue within the context of faith and culture.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through participatory observation and documentation studies. These techniques were used to provide a comprehensive description of the *teing hang* practice in Manggarai as well as the celebration of the Eucharistic liturgy in the Catholic Church. This approach allows the researcher to understand the meanings, values, and symbols embedded in both practices based on the perspectives of the participants and their cultural context. The results of the research show that the *teing hang* rite and the Sacrament of the Eucharist share several similarities that reflect profound spiritual values. Both are expressions of gratitude to God for the providence of life and serve as means of celebrating unity and togetherness within the community. However, there are also significant differences between the two. *teing hang* is conducted in sacred traditional sites according to local customs, while the Eucharist is celebrated in churches as places of worship for Catholics. The materials and tools used are also different: *teing hang* uses agricultural produce and sacrificial animals as offerings, whereas the Eucharist uses bread and wine, which are liturgically prescribed. The leader of *teing hang* is a respected elder in the community, while the Eucharist is led by a canonically ordained priest. The sacrificial offerings in *teing hang* are symbolic and cultural, while in the Eucharist the sacrifice is sacramental, referring to the sacrifice of Christ. The procedures of each rite also differ, reflecting the cultural identities and belief systems of each tradition. These differences highlight the richness of faith expressions rooted in tradition while also opening up space for dialogue through universal values such as gratitude, sacrifice, and unity.

Keywords: meaning, *teing hang* rite, manggarai culture, sacrament of the eucharist, similarities and differences.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
 BAB II MENGENAL RITUS <i>TEING HANG</i> DALAM BUDAYA MASYARAKAT MANGGARAI	 10
2.1 Gambaran Umum Tentang Manggarai	10
2.1.1 Letak Geografis Wilayah Manggarai	10
2.1.2 Keadaan Ekonomi	12
2.1.3 Keadaan Sosial Kemasyarakatan Dan Budaya	12
2.1.4 Kehidupan Religius	12
2.1.5 Keadaan Pendidikan.....	14

2.2 Upacara <i>Teing Hang</i> Bagi Masyarakat Manggarai.....	14
2.2.1 Pengertian Ritus <i>Teing Hang</i>	14
2.3 Praktik Ritus <i>Teing Hang</i>.....	15
2.3.1 Latarbelakang Penyebab Praktis Ritus <i>Teing Hang</i>	15
2.3.1.1 Faktor Kebudayaan	15
2.3.1.2 Kepercayaan Terhadap Leluhur	16
2.4 Waktu Dan Tempat Terjadinya Ritus <i>Teing Hang</i>	17
2.4.1 <i>Penti</i>	17
2.4.1.1 Pengertian <i>Penti</i>	17
2.4.1.2 Tempat Pelaksanaan Upacara <i>Penti</i>	18
2.4.1.3 Tujuan <i>Penti</i>	19
2.4.2 <i>Wuat Wa'i</i>	20
2.4.2.1 Pengertian <i>Wuat Wa'i</i>	20
2.4.2.2 Tujuan <i>Wuat Wa'i</i>	21
2.4.3 Kesempatan Khusus	22
2.5 Susunan Ritus <i>Teing Hang</i>	23
2.5.1 <i>Wewa</i> (Penyampaian pesan atau maksud diadakannya ritus <i>teing hang</i>) ..	23
2.5.2 Penutur <i>Torok</i> Menerima Maksud <i>Teing Hang</i>	24
2.5.3 <i>Torok = Tudak Teing Hang</i> (Doa)	26
2.5.4 <i>Toto Urat</i> (Pembacaan Urat Hewan Persembahan)	28
2.5.5 <i>Helang</i> (Memberi Makan Para Leluhur).....	29
2.6 Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ritus <i>Teing Hang</i>	30
2.6.1 Ucapan Rasa Syukur Dan Permohonan Kepada Para Leluhur Dan Tuhan Pencipta	30
2.6.2 Menjalin Relasi Yang Harmonis Bagi Para Leluhur Dan Wujud Tertinggi.....	31
2.6.3 Membangun Dan Mempererat Hubungan Kekeluargaan	32
2.6.4 Penghormatan Kepada Alam.....	33

BAB III SAKRAMEN EKARISTI KUDUS DALAM GEREJA

KATOLIK.....	35
3.1 Memahami Sakramen Ekaristi.....	35
3.1.1 Pengertian Dasar Tentang Ekaristi.....	36
3.1.1.1 Ekaristi Sebagai Bagian Dari Liturgi	37
3.1.1.2 Ekaristi Sebagai Sakramen.....	38
3.1.1.3 Ekaristi Sebagai Ungkapan Pujian dan Syukur.....	39
3.1.1.4 Ekaristi Sebagai Perjamuan	40
3.1.1.5 Ekaristi Sebagai Sumber Dan Puncak Hidup Gereja	40
3.1.1.6 Ekaristi Sumber Kehidupan Iman Umat	41
3.1.1.7 Ekaristi Sebagai Perayaan Iman.....	42
3.2 Peran Dan Tugas Imam.....	43
3.3 Tata Gerak Dan Sikap Tubuh	43
3.3.1 Berkumpul.....	44
3.3.2 Berdiri	44
3.3.3 Duduk.....	45
3.3.4 Berlutut.....	46
3.4 Makna Nyanyian Dalam Perayaan Ekristi.....	46
3.5 Bentuk-Bentuk Keterlibatan Umat Dalam Perayaan Ekaristi.....	48
3.5.1 Sebagai Umat Biasa	49
3.5.2 Sebagai Pelayan Liturgi	49
3.5.2.1 Lektor	49
3.5.2.2 Akolit (Putra/Putri Altar)	51
3.5.2.3 Pemazmur.....	52
3.5.2.4 Anggota Koor.....	52
3.5.2.5 Tata Tertib	53
3.5.2.6 Kolektan	53
3.5.2.7 Tata Suara.....	54
3.6 Waktu Dan Tempat Perayaan Ekaristi	55

3.6.1 Waktu	55
3.6.2 Tempat.....	56
3.7 Mengenal Struktur Perayaan Ekaristi.....	57
3.7.1 Ritus Pembuka	57
3.7.2 Liturgi Sabda.....	60
3.7.3 Liturgi Ekaristi	62
3.7.4 Ritus Penutup	64
3.8. Nilai-Nilai Dalam Perayaan Ekaristi.....	65
3.8.1 Pengungkapan Rasa Persaudaraan	65
3.8.2 Pengungkapan Cinta Kasih	67
3.8.3 Mempererat Persekutuan Umat Beriman	69
 BAB IV PERBANDINGAN RITUS <i>TEING HANG</i> DALAM BUDAYA MASYARAKAT MANGGARAI DENGAN SAKRAMEN EKARISTI	 72
4.1 Persamaan.....	72
4.1.1 Syukur Atas Penyelenggaraan Tuhan	72
4.1.2 Syukur Atas Persatuan	76
4.2 Perbedaan	80
4.2.1 Tempat Perayaan Ekaristi Dan Ritus <i>Teing Hang</i>	80
4.2.2 Pemimpin Dalam Ritus <i>Teing Hang</i> dan Perayaan Ekaristi	83
4.2.3 Kurban Dalam Ritus <i>Teing Hang</i> Dan Perayaan Ekaristi.....	85
4.2.4 Bahan Atau Alat Perayaan	86
4.2.5 Perbedaan Tata Perayaan	88
 BAB V PENUTUP	 92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Usul Dan Saran.....	96
5.2.1 Gereja	96
5.2.2 Toko Masyarakat.....	97

5.2.3 Pemerintah.....	98
5.2.4 Peneliti Selanjutnya.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100